

**PERSEPSI SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1  
KARANGSARI TERHADAP PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Choirul Damai Setiani  
14604221050

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi

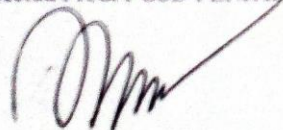
**PERSEPSI SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1  
KARANGSARI TERHADAP PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI**

Disusun oleh:

Choirul Damai Setiani  
14604221050

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGSD PENJAS



Dr. Subagyo, M.Pd.  
NIP. 1956107 198203 1 003

Yogyakarta, Juni 2018  
Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Sridadi, M. Pd.  
NIP. 19611230 1988031 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Choirul Damai Setiani

NIM : 14604221050

Program setudi : PGSD Penjas

Judul TAS : Persepsi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1  
Karangsari Terhadap Pembelajaran Pendidikan  
Jasmani

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2018

Yang menyatakan,



Choirul Damai Setiani

NIM 14604221050

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**PERSEPSI SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1  
KARANGSARI TERHADAP PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI**

Disusun Oleh:


Choirul Damai Setiani  
NIM: 14604221050

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani  
Fakultas Ilmu keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada Tanggal 26 Juli 2018

**TIM PENGUJI**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
Drs. Sridadi, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		24-8-2018
Yuyun Ari Wibowo, M.Or. Sekretaris Penguji		24-8-2018
Ngatman, M.Pd Penguji Utama		15-8-2018

Yogyakarta, 24 Juli 2018  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP: 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

1. Pekerja yang baik adalah yang mengerjakan pekerjaannya  
Sebaik- baiknya pekerjaan jika tidak dikerjakan itu hanya pengangguran.
2. Cintai apa yang sudah kamu lakukan(masa lalu), yang kamu  
lakukan(sekarang), dan yang akan kamu lakukan(masa depan). Jika kamu  
tidak dapat melakukannya kamu hanya perlu mencintai dirimu sendiri.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Suryono dan Ibu Sutini yang selalu mencintai saya dan tidak lelah memberikan dukungan moral, materi, dan sepiritualnya kepada saya.

**PERSEPSI SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1  
KARANGSARI TERHADAP PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI**

Oleh:

Choirul Damai Setiani

NIM 14604221050

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas V di SD Negeri Karang Sari 1 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen 30 butir pernyataan yang disusun oleh peneliti yang telah divalidasi oleh ahli. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran penjas pada kategori sangat baik dengan persentase 4,2% atau 1 siswa, kategori baik dengan persentase 12,5% atau 3 siswa, kategori cukup sebesar 58,3% atau 14 siswa, kategori kurang dengan persentase 25% atau 6 siswa, kategori sangat kurang dengan persentase 0% atau 0 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani berada pada kategori Cukup.

Kunci : Persepsi siswa, pembelajaran, pendidikan jasmani

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, rahmat, dan hidayahnya sehingga diberi kemudahan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Persepsi Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Karang Sari Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani demi tercapainya gelar sarjana pendidikan. Tugas skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut disampaikannya banyak trima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Sridadi, M. Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya, sehingga dapat terselesaikannya TAS.
2. Bapak Ngatman, M.Pd. dan bapak Yuyun Ari Wibowo, M.Or. selaku dosen penguji TAS, yang telah memberikan bimbingannya.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. Dan Dr. Subagyo, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Olahraga dan ketua Program Studi PGSD Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya.
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd, Ketua Program Studi PGSD Penjas UNY dan sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan ijin untuk penyusunan skripsi.
5. Bapak Wawan Suherman S. Suherman, Prof. Dr. M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberi ijin penelitian.
6. Bapak Dr. Komarudin, S.Pd., M.A. dan Ahmad Rithaudin, M.Or., selaku validator instrumen penelitian.

7. Ristinah, S.Pd., selaku Kepala SD N 1 Karang Sari yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Gunardi, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SD N Punukan yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan uji coba instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Para guru dan staf SD N 1 Karang Sari dan SD N Punukan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Teman-teman PGSD Penjas B 2014 yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	6
1. Hakikat persepsi.....	6
2. Hakikat hakikat siswa .....	17
3. Pembelajaran pendidikan jasmani .....	19
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Kerangka Berfikir .....	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	27
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	28

D. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
E. Teknik pengumpulan data.....	29
F. Uji coba instrumen penelitian.....	30
G. Instrumen penelitian .....	31
H. Teknik analisis data .....	37
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan .....	45
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	47
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	49
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	49
C. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Teori dua tahap perkembangan moral versi peaget .....	19
Tabel 2. Jumlah populasi penelitian .....	29
Tabel 3. Kisi-kisi uji coba instrumen .....	33
Tabel 4. Skor hasil penelitian angket .....	33
Tabel 5. Rangkuman butir-butir yang gugur.....	35
Tabel 6. Kisi-kisi angket penelitian .....	36
Tabel 7 dan 8. Norma pengkategorian .....	37
Tabel 9. Statistik diskriptif .....	38
Tabel 10. Pengkategorian hasil analisis data aspek keseluruhan .....	40
Tabel 11. Pengkategorian faktor internal .....	42
Tabel 12. Pengkategorian faktor eksternal .....	44

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Diagram batang aspek keseluruhan .....	41
Gambar 2. Diagram batang faktor internal .....	43
Gambar 3. Diagram batang faktor external .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan TA .....	54
Lampiran 2. Surat Permohonan expert judgement.....	55
Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian TA.....	57
Lampiran 4. Surat Izin Uji Coba Penelitian TA FIK UNY .....	59
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian TA FIK UNY .....	60
Lampiran 6. Surat telah melakukan uji coba TA .....	61
Lampiran 7. Surat telah melakukan penelitian TA FIK UNY .....	62
Lampiran 8. Angket Uji Coba Penelitian TA.....	63
Lampiran 9. Data Uji Coba Penelitian TA.....	66
Lampiran 10. Angket Penelitian TA .....	67
Lampiran 11. Data Penelitian TA .....	70
Lampiran 12. Hasil Penelitian TA .....	71
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian TA.....	72

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sugihartono dkk (2013: 3) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun berkelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memegang peran penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang didapat dan perilaku yang ditunjukkan oleh warga ataupun masyarakat. Seluruh warga Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan tanpa memandang ras, suku, dan budaya. Untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas membutuhkan penyamaan mutu pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai, serta pendidik yang berkompeten dalam bidangnya.

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Banyak yang menganggap pendidikan jasmani hanya aktivitas fisik, kenyataannya pendidikan jasmani juga memperhitungkan tentang perkembangan afektif dan kognitif siswa. Siswa juga bebas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik berlari, berteriak, memukul, menendang, duduk, tiduran, bermain, bersenang-senang dan lain sebagainya. Semua aktivitas tersebut merupakan bagian dari pendidikan jasmani di SD.

Siswa merupakan bagian yang sangat penting untuk terlaksananya suatu proses pembelajaran. Tanpa ada siswa pembelajaran di SD tidak dapat dilakukan, oleh sebab itu kondisi siswa sangat diperhatikan untuk tercapainya tujuan belajar.

Selain kondisi siswa persepsi siswa merupakan hal yang tidak kalah penting karena hal itu akan membantu guru dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Terlebih untuk siswa yang malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar tidak memberikan dampak yang negatif terhadap siswa yang lainnya justru siswa yang mempunyai persepsi yang positif terhadap pembelajaran penjas akan memberikan dampak positif terhadap siswa yang malas mengikuti pembelajaran.

Sugihartono, dkk (2007: 8) persepsi adalah kemampuan otak dalam mengemukakan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang akan masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi yang negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Sesuai pendapat di atas persepsi terdiri dari dua hal yaitu persepsi yang mempunyai nilai positif dan persepsi yang mempunyai nilai negatif. Persepsi yang bernilai positif akan membantu siswa dalam memberikan gambaran bahwa pembelajaran pendidikan jasmani itu menyenangkan, siswa juga akan mempunyai banyak teman, dan terlebih lagi siswa akan dapat berkompetisi dengan teman-temannya tidak hanya dalam kecerdasan tetapi juga dalam aktivitas fisik. Akan tetapi jika dinilai dari persepsi yang negatif, pembelajaran pendidikan jasmani akan dipandang sebelah mata oleh siswa, pembelajaran yang membosankan, siswa merasa malas karena panas dan keringat, hal ini akan menjadi masalah jika guru mengabaikan seperti apa persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Banyak siswa yang mempunyai persepsi bahwa pendidikan jasmani itu melelahkan, membosankan, dan banyak yang bertengkar pada saat pembelajaran.

Akan tetapi ada juga yang mempunyai persepsi bahwa pendidikan jasmani itu menyenangkan, karena banyak permainan yang dilakukan, siswa juga akan mendapat banyak teman, siswa juga akan sering berkompetisi sehingga menambah motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada saat melakukan observasi dan selama kegiatan praktik lapangan terbimbing di SD N 1 Karang Sari peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya perbedaan motivasi siswa, pemahaman materi yang berbeda-beda, minat siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, dan persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Banyaknya permintaan siswa dalam kegiatan pembelajaran, ada siswa yang tidak mau berkringat pada saat pembelajaran, ada juga siswa yang hanya menginginkan jalan-jalan pada saat proses pembelajaran, dan juga terdapat siswa yang tidak mau melakukan apa-apa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani.

Dengan kondisi siswa yang berbeda-beda akan membuat siswa memberikan persepsi yang beragam pula. Maka berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang persepsi siswa kelas V di SD N 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perbedaan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SD N 1 Karang Sari.

2. Pemahaman materi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD N 1 Karang Sari.
3. Persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD N 1 Karang Sari Terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

### **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak meluas. Perlu adanya batasan-batasan masalah sehingga ruang lingkup peneliti menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu peneliti, maka penulis hanya akan membahas tentang persepsi siswa kelas V di SD N 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Seberapa baik persepsi siswa kelas V di SD N 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik persepsi siswa kelas V di SD N 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan untuk bahan kajian ilmiah bahkan kajian ilmiah bagi guru maupun sekolah yang akan mendalami tentang pembelajaran pendidikan jasmani.
- b. Menambah wawasan kepada dunia pendidikan anak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang pembelajaran penjas khususnya di kelas V

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai pengambilan keputusan dalam bertindak khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- b. Dapat digunakan oleh guru untuk memberikan rasa nyaman kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Persepsi**

##### **a. Pengertian Persepsi**

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam mengemukakan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan.ada yang mempersepsikan sesuatu itu baikatau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Menurut Baharuddin (2006: 107) persepsi ialah peristiwa datangnya perangsang yang sudah menjadi tanggapan yang belum kita sadari (sifatnya pasif).

Walgito (2004: 70) mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu.

Respon dari akibat sebagai persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapat respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama , maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan dengan individu lain.

Menurut pendapat beberapa ahli diatas maka dapat diketahui pengertian persepsi adalah bagaimana respon otak dalam mengemukakan stimulus atau kemampuan otak dalam menerjemahkan apa yang dirasakan alat indera manusia.

## **b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Untuk mengadakan suatu persepsi atau untuk terjadinya suatu persepsi ada beberapa faktor yang berperan yang merupakan syarat agar terjadi persepsi. Seperti yang dikemukakan oleh Walgito (2003: 54-55) persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah diklasifikasikan, antara lain:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan segi psikologis.
- 2) Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatar belakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan.

Menurut Toha (2011: 149), berbagai macam macam faktor- faktor perhatian yang berasal dari luar maupun dari dalam dapat mempengaruhi proses seleksi persepsi.

- 1) Faktor internal: Proses belajar, motivasi, dan kepribadian.
- 2) Faktor eksternal: Intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal yang baru berikut ketidakasingan.

Untuk faktor internal terdiri dari:

### **a) Proses Belajar**

Sugihartono, dkk (2013: 74), mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Santrock dan Yussen (1994) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.

Proses belajar menurut Toha (2011: 154), belajar atau pemahaman learning dan persepsi, semua faktor- faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada suatu obyek sehingga menimbulkan adanya persepsi adalah didasarkan dari kekomplekan kejiwaan seperti yang diuraikan dimuka. Kekomplekan kejiwaan ini selaras dengan pemahaman atau belajar (learning) dan motivasi yang dipunyai oleh masing- masing orang.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa proses belajar adalah perubahan tingkah laku dikarenakan suatu pengalaman dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### b) Motivasi

Toha (2011: 195), mengemukakan bahwa motivasi dan persepsi, selain proses belajar dapat membentuk persepsi, faktor dari dalam lainnya yang juga menentukan terjadinya persepsi antara lain motivasi dan kepribadian walaupun pada dasarnya motivasi dan kepribadian tidak bisa dipisahkan dari proses belajar. Tetapi keduanya juga mempunyai dampak yang amat penting dalam proses pemilihan persepsi.

Sugihartono (2013: 20), Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain :

1. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
2. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.
3. Adanya upaya siswa untk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Motivasi merupakan sesuatu yang ada dalam diri untuk menggerakkan seseorang atau membuat seseorang bertahan.

### c) Kepribadian

Atkinson, dkk (1996) dalam Sugihartono (2013: 46), mengemukakan bahwa kepribadian adalah pola perilaku dan cara berpikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan. Gordon W. Allport (1960) dalam Baharuddin, H (2010: 210) Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem Psikofisik individu yang memberikan corak yang khas dalam caranya menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian segala hal yang dimiliki oleh setiap individu, baik perilaku cara berfikir dan tidak ada antara individu satu dan lainnya yang memiliki kepribadian yang sama.

Salah satu model kepribadian yang dapat digunakan untuk melihat perbedaan individual adalah yang diajukan oleh Lewis Goldberg(1993), yaitu suatu model kepribadian lima dimensi yang disebut dengan “*big five*”:

#### 1) *Extroversion*

Orang tipe ini menikmati keberadaannya bersama orang lain, penuh energi, serta mengalami emosi positif. Mereka cenderung antusias, dalam kelompok mereka suka berbicara, menegaskan diri mereka sendiri, dan menunjukkan perhatian pada diri sendiri. Sebaliknya orang introvert cenderung kurang gembira, kurang energi dan aktivitas rendah. Mereka cenderung tenang dan menarik diri dari dunia sosial. Kurang terlibatnya mereka di dunia sosial tidak berarti mereka malu atau depresi; orang introvert butuh stimulasi yang rendah dan memilih sendirian. Secara biologis ekstroversi berhubungan dengan peningkatan

sensitivitas terhadap *mesolimbic dopamine system* yang berpotensi memperkuat stimuli. Hal ini dapat menjelaskan tingginya perasaan positif yang ditemukan pada orang ekstrovert, sehingga mereka lebih merasa gembira pada reward yang potensial

## 2) *Agreeableness*

Merefleksikan perbedaan individual yang berhubungan dengan kerjasama dan hamoni sosial. Individu *agreeable* bergaul dengan baik. Mereka penuh perhatian, bersahabat, dermawan, suka menolong dan mau menyesuaikan keinginannya dengan orang lain. Orang *agreeable* juga memiliki pandangan yang optimis tentang kemanusiaan. Mereka percaya pada dasarnya setiap orang itu jujur, sopan, dan dapat dipercaya. *Agreeable* dapat mencapai dan menjaga popularitas.

Disisi lain *agreeable* kurang pas untuk situasi yang membutuhkan keputusan-keputusan yang obyektif. Namun demikian *agreeable* tidak sama dengan altruisme. Individu *disagreeable* menempatkan keinginannya diatas orang lain mereka pada umumnya tidak memperhatikan keberadaan orang lain., sehingga tidak mungkin memperluas diri mereka terhadap orang lain. Kadang-kadang keraguan mereka mterhadap orang lain membuat mereka menjadi mudah curiga, tidak bersahabat, serta kurang kooperatif. *Disagreeable* dapat menjadi ilmuwan, kritikus, atau tentara yang baik.

## 3) *Conscientiousness*

*Conscientiousness* berkaitan dengan cara kita mengontrol, mengatur, dan memerintah impuls. Impuls tidak selalu jelek; kadang-kadang waktu menghambat

pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dan tindakan pada impuls pertama dapat merupakan respon yang efektif. Kadang-kadang tindakan spontan juga dapat menyenangkan. Individu yang *impulsive* dapat dilihat orang lain sebagai orang yang penuh warna, menyenangkan, dan jenaka. Orang yang *unconscientiousness* dikecam atas sifatnya yang sulit dipercaya, kurang ambisi, cepat menyerah, tetapi mereka akan mengalami kesenangan jangka pendek dan tidak pernah dicap kaku.

#### 4) *Neoticism* atau sebaliknya *stabilitas emosional*

*Neoticism* menunjuk pada kecenderungan untuk mengalami emosi negatif. Orang yang skor *neoticismnya* tinggi tidak hanya mengalami perasaan negatif khusus seperti cemas, marah, atau depresi, tetapi mungkin mengalami beberapa emosi tersebut. Orang yang skor *neoticismnya* tinggi reaktif secara emosional. Mereka merespon secara emosional peristiwa-peristiwa yang tidak akan mempengaruhi sebagian besar orang, dan reaksi mereka cenderung lebih kuat. Mereka memiliki lebih besar kemungkinan untuk menginterpretasikan situasi biasa sebagai situasi yang mengancam dan kesulitan kecil sebagai kesulitan yang tanpa harapan. Reaksi emosi negatif mereka cenderung menetap untuk jangka waktu yang lama,

sehingga mereka sering merasakan *bad mood*. Masalah dalam pengaturan emosi ini dapat dikurangi dengan berpikir jernih membuat keputusan, serta mengatasi stres secara efektif. Sebaliknya orang yang *neuroticismnya* rendah tidak mudah terganggu dan kurang reaktif secara emosional. Mereka cenderung tenang, stabil emosinya, serta bebas dari emosi negatif bukan berarti mengalami banyak

emosi positif. *Neuroticism* berkaitan dengan kekurangan konsentrasi, takut salah, dan merasakan belajar sebagai suatu yang penuh dengan tekanan. *Neuroticism* juga berhubungan dengan kekurangan kemampuan kritis dan masalah-masalah bagaimana sesuatu berhubungan satu sama lain. *Neuroticism* berhubungan dengan gaya belajar yang dangkal. Siswa dengan tipe ini berkonsentrasi terhadap apa yang diingatnya tanpa memperhatikan arti atau memahami materi mereka hanya mengejar ujian namun tidak berminat pada pelajarannya itu sendiri (Enswitle, 1988) dalam Sugihartono (2013: 48).

#### 5) *Openness to experiences*

Dideskripsikan sebagai dimensi kepribadian yang membedakan orang yang kreatif dan imajinatif dengan orang yang sederhana dan konvensional. Orang terbuka adalah orang yang secara intelektual selalu ingin tahu memiliki apresiasi terhadap seni serta sensitif terhadap kecantikan. Jika dibandingkan dengan orang yang tertutup, mereka cenderung lebih menyadari perasaan mereka. Oleh karena itu mereka cenderung memegang keyakinan individualistik dan tidak konvensional meskipun tindakan mereka disesuaikan orang yang skor *Openness to experiences*nya rendah cenderung memiliki minat yang sempit dan biasa.

Mereka cenderung sederhana, terusterang, licik, membingungkan. Mereka mungkin melihat seni dan ilmu pengetahuan dengan curiga, sulit mengerti usaha keras. Orang yang tertutup memilih sesuatu yang sudah dikenal baik dibandingkan hal yang baru, mereka konservatif dan resisten terhadap perubahan. *Openness* berkaitan dengan tanya jawab analisis argumen-argumen. Lebih jauh lagi

berhubungan dengan evaluasi kritis, pencarian literature, serta pembuatan hubungan/ pendekatan mendalam (Blikle, 1996) dalam Sugihartono (2013: 49).

Sedangkan pada faktor internal terdiri dari:

a) Intensitas

Intensitas menurut Nurkholif hazim (2005: 191), bahwa: “intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha”. Miftah toha (2011: 149), Intensitas, prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, layaknya semakin besar pula hal-hal itu dapat dipahami (*to be perceived*). suara keras, bau yang tajam sinar yang terang akan lebih banyak atau mudah diketahui dibandingkan dengan suara yang lemah, bau yang tidak tajam, dan sinar yang buram. Intensitas digunakan pula oleh seseorang pemimpin dengan bersuara lebih keras agar mampu menarik perhatian yang dipimpin. Seorang mandor berteriak agar para pekerja memperhatikan padanya. Seorang guru berteriak dan memukul meja untuk menenangkan siswa-siswanya yang ribut dikelas. Demikian seterusnya banyak contoh-contoh yang dapat dicari dalam kehidupan sehari-hari tentang aplikasi intensitas sebagai faktor perhatian dari luar.

b) Ukuran

Pengertian ukuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ukuran /ukuran/ n 1 hasil mengukur; 2 panjang, lebar, luas besar sesuatu; format: kertas dengan ~ 34 x 22 cm; 3 bilangan yang menunjukkan besar satuan ukuran suatu bendacak alat untuk mengukur, misalnya penggaris, meteran, jengkal;~nya hanya menggunakan jengkal; 5 ki norma: bertindak tanpa ~;~ panas pengukur panas;~ pidana Huk penetapan berat ringannya hukuman oleh hakim dalam batas maksimum dan minimum yang ditentukan oleh undang-undang; vital ukuran yang dianggap penting yang menyangkut besar lingkaran dada, pinggang, dan pinggul (khusus bagi wanita yang ikut

sayembara kecantikan);~ Zaman penilaian menurut keadaan waktu atau masa tertentu.

Menurut Hadi (1997), pengukuran dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya gejala. Toha (2011: 150), ukuran, faktor ini sangat dekat dengan prinsip intensitas. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran sesuatu obyek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami. Bentuk ukuran ini akan mempengaruhi persepsi seseorang, dan dengan melihat bentuk ukuran sesuatu obyek orang akan mudah tertarik perhatiannya yang pada gilirannya dapat membentuk persepsinya. Menurut Hadi (1997) Pengukuran dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya gejala.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa ukuran adalah besar kecilnya suatu obyek atau suatu benda, baik itu manusia ataupun benda yang lainnya.

#### c) Keberlawanan

Toha (2011: 151), keberlawanan atau kontras, prinsip keberlawanan ini menyatakan bahwa stimulus luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya atau yang sama sekali diluar sangkaan orang banyak, akan menarik banyak perhatian. Persepsi seseorang dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor diluar diri individu yang menunjukkan adanya keberlawanan obyek dengan latar belakang atau sekelilingnya.

Menurut F. Patty (1982) dalam Baharuddin (2010: 107), hukum perlawanan: bila mana mendengar kata pahit saya teringat kata manis. Jadi keberlawanan merupakan kebalikan ataupun lawan dari suatu hal seperti pahit dan manis, dingin dan panas, dan lain sebagainya.

#### d) Pengulangan

Toha (2011: 152), pengulangan (*repetition*), dalam prinsip ini dikemukakan bahwa stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali dilihat. Penjelasan dari pernyataan ini seperti yang dikatakan Clif- Ford Morgan, bahwa:

*A stimulus that is repeated has a better chance of catching us during one of the priods when our attention to a task is waning. In addition, repetition increas our sensitivity of alertness to the stimulus.*

(Suatu stimulus yang diulangi mempunyai suatu kesempatan yang lebih baik untuk menangkap kita selama satu periode yakni ketika perhatian kita terhadap tugas pekerjaan memudar. Sebagai tambahan, pengulangan itu akan menambah kepekaan kita atau kewaspadaan terhadap stimulus).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengulangan /peng`u`lang`an/ n proses cara perbuatan mengulang. Dengan demikian dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa pengulangan merupakan suatu tindakan, perkatan, atau pemikiran yang di ulangi.

#### e) Gerakan

I Nyoman Sudarmada dan I Made Kusuma Wijaya (2015: 21), mendefinisikan gerak adalah kegiatan atau proses perubahan tempat atau posisi ditinjau dari titik pandang tertentu.

Toha (2011: 153), Gerakan (*Moving*), prinsip gerakan ini antaranya menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak perhatian terhadap obyek yang bergerak dalam jangkauan pandangannya dibandingkan dari obyek yang diam. Dari gerakan suatu obyek yang menarik perhatian

seseorang ini akan timbul suatu persepsi. Dengan demikian persepsi ditimbulkan dari proses penarikan suatu obyek, dan obyek yang bergerak akan lebih banyak menarik perhatian seseorang dibandingkan dengan obyek yang diam (stationary objects).

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gerak merupakan perpindahan tempat dari titik awal ke titik akhir, sedangkan benda yang bergerak akan lebih diperhatikan daripada benda yang diam.

f) Hal- hal yang baru

Pengertian baru menurut KBBI baru ba/ru/ belum pernah ada (dilihat) sebelumnya, belum pernah didengar(ada) sebelumnya, belum lama selesai (dibust, diberikan), belum lama dibeli (dimiliki); belum pernah dipakai.

Toha (2011: 154), Baru dan familier, prinsip ini menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian. Obyek atau peristiwa baru dalam tatanan yang sudah dikenal, atau obyek atau peristiwa yang sudah dikenal dalam tatanan yang baru akan menarik perhatian pengamat.

Dari pengertian diatas hal- hal baru dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru diketahui, dilihat, dibeli, didengar, ataupun diciptakan, sehingga sesuatu itu menjadi sebuah hal yang asing dan biasanya menarik perhatian seseorang karena adanya hal asing tersebut.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Faktor internal: Proses belajar, motivasi, dan kepribadian
2. Faktor eksternal: Intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal yang baru berikut ketidakasingan

### **c. Hakikat Siswa**

Siswa merupakan salah satu bagian terpenting dalam terlaksananya pendidikan, karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transfer ilmu yang disampaikan guru kepada siswa. Pengertian siswa menurut Arikunto (1986: 12), bahwa siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan. Menurut UU Sisdiknas bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu( UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan siswa merupakan seseorang yang menerima pendidikan didalam suatu lembaga pendidikan.

Menurut Izzati Rita Eka, dkk (2013: 10) faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan individu adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor fisik

Merupakan bagaimana kondisi siswa yang merupakan keseluruhan anggota tubuh, hal ini dapat mempengaruhi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran faktor fisik merupakan faktor biologis yang merujukpada faktor genetika yang diturunkan oleh kedua orangtuanya. Kondisi fisik masih dipengaruhi oleh dua hal yaitu gizi dan cacat atau penyakit

#### 2) Faktor psikis

Kondisi fisik dan psikis individu sangat berkaitan bahwa perkembangan individu menyangkut aspek fisik, intelektual yaitu kognitif dan bahasa, emosi dan sosial moral. Kondisi fisik yang tidak sempurna atau cacat juga berkaitan dengan

persepsi individu terhadap kemampuan dirinya. Begitupula dengan kemampuan intelektual yang diulas sebelumnya dapat disebabkan karena kerusakan sistem syaraf, kerusakan otak atau mengalami retardasi mental.

### 3) Faktor lingkungan

Lingkungan ini mencakup kondisi keamanan, cuaca, keadaan geografis, sanitasi atau kebersihan lingkungan, serta keadaan rumah yang meliputi ventilasi, cahaya, dan kepadatan hunian (soetjningsih, 1998) semua kondisi diatas sangat berpengaruh terhadap individu menjaankan proses kehidupannya.

Muhibbin Syah (1995: 60) mengemukakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa yaitu:

#### a) Perkembangan Motor (Fisik) Siswa

Dalam psikologi, kata motor diartikan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan–gerakannya, demikian klenjar kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan atau getah). Secara singkat motor dapat dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau yang menghasilkan stimulasi / rangsangan terhadap kegiatan organ- organ fisik.

#### b) Perkembangan Kognitif Siswa

Selanjutnya seorang pakar terkemuka dalam disiplin psikologi kognitif dan psikologi anak, Jean Piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan.

(1) Tahap *sensory*- motor yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0- 2 tahun.

(2) Tahap pre- operational, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2- 7 tahun.

(3) Tahap *concrete* operational, yang terjadi pada usia 7- 11 tahun.

(4) Tahap formal- operational, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11- 15 tahun.

### c) Perkembangan Sosial dan Moral Siswa

Piaget menemukan dua tahap perkembangan moral anak dan remaja yang antara tahap yang pertama dan kedua diselingi dengan masa transisi, yakni pada usia 7- 10 tahun. Untuk memperjelas teori dua tahap perkembangan moral versi piaget ini, penyusun sajikan sebuah tabel.

Tabel 1. Teori dua tahap perkembangan moral versi piaget

Usia	Tahap	Ciri Khas
4- 7 tahun	Realisme moral (pra oprasional)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memusatkan pada akibat-akibat perbuatan</li> <li>2. Aturan- aturan tak berubah</li> <li>3. Hukuman atas pelanggaran bersifat otomatis</li> </ol>
7- 10 tahun	Masa transisi (konkret- operasional)	Perubahan secara bertahap ke pemilikan moral tahap kedua
11 tahun ke atas	Otonomi moral, realisme, dan resiprositas (formal, operasional)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertimbangkan tujuan- tujuan perilaku moral</li> <li>2. Menyadari aturan moral adalah kesepakatan tradisi yang dapat berubah</li> </ol>

## 3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Sudjana (2000) dalam Sugiharto, dkk (2007:80) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Gulo (2004) dalam Sugiharto,

dkk (2007:80) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.

Nasution (2005) dalam Sugiharto, dkk (2007:80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses menyampaikan informasi dan mengelola informasi. Pada umumnya kegiatan pembelajaran ini dilakukan di sekolah yang disampaikan oleh guru dan diterima oleh siswa.

#### b. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan dasar yang baik bagi perkembangan olahraga di luar sekolah. Pendidikan jasmani serta olahraga dapat dengan sengaja serta sadar kita arahkan pada suatu tujuan tertentu, yakni kepada pendidikan pribadi sang anak. Olahraga dan pendidikan jasmani tidak dapat dipisah-pisahkan keduanya saling erat hubungannya dan saling mempengaruhi pendidikan jasmani bukanlah sekedar mengembangkan segi-segi kejasmanian, memelihara kesehatan jasmani, agar supaya terhindar dari kerugian-kerugian jasmani melainkan melalui kegiatan-kegiatan jasmani hendak menanamkan norma- norma pegangan hidup yang nyata (positif) pada anak, agar dapat berdiri sendiri sebagai personal tanpa merugikan orang atau siapapun, dan tidak pula merugikan dirinya sendiri. Kosasih Engkos (1985: 5).

Nadisah (1992) dalam Rudyanto Teguh (2006: 17) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku pada individu yang bersangkutan. Kosasih Engkos (1985: 4) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani ialah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindak dan karya untuk diberi bentuk–isi–dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita- cita kemanusiaan.

Sidentop,(1979) dalam Ega Trisna Rahayu (2016: 3) seorang pakar pendidikan jasmani dari Amerika Serikat, mengatakan bahwa dewasa ini pendidikan jasmani dapat diterima secara luas sebagai model “pendidikan melalui aktivitas jasmani”, yang berkembang sebagai akibat dari merebaknya telaahan pendidikan gerak pada akhir abad ke-20 ini dan menekankan pada kebugaran jasmani, penguasaan ketrampilan, pengetahuan, dan perkembangan sosial. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa: “pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui pendidikan jasmani”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah pendidikan melalui aktifitas jasmani untuk membentuk mental, emosional, spiritual, dan sosial. Olahraga juga bisa disebut pendidikan jasmani jika ada unsur mendidik didalam pelaksanaannya.

### c. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Menurut Dini Rosdiani (2015 :3), pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah belajar keterampilan gerak dimana gerak manusia dimanipulasi dalam bentuk kegiatan fisik, seperti: melalui permainan dan olahraga, yang didalamnya terkandung nilai-nilai, sikap dan perilaku positif. Belajar

keterampilan gerak dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses pembelajaran gerak yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana.

Sedangkan tahapan dari pembelajaran pendidikan jasmani yaitu:

1) tahap persiapan

Tahap persiapan ini mencakup langkah langkah persiapan, seperti:

- a) penetapan tujuan pembelajaran
- b) memilih metode pembelajaran
- c) memilih materi pembelajaran
- d) menentukan alokasi waktu
- e) menentukan alat dan sumber pelajaran
- f) memilih jenis evaluasi dan lain-lain

2) tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada dasarnya menerapkan apa yang telah dilakukan pada tahap persiapan

3) tahap evaluasi

- a) mengumpulkan informasi tentang pencapaian kompetensi, tujuannya adalah sejauh mana siswa mampu mencapai kompetensi dan hasil belajar.
- b) Memberikan umpan balik terhadap jalannya pembelajaran

4) Penilaian

Penilaian dalam pendidikan jasmani berbeda dengan penilaian pada mata pelajaran lainnya, penilaian lebih berorientasi pada penilaian, proses (misal ; permainan manipulatif dengan alat,lempar tangkap bola, hal dinilai adalah ; bagaimana siswa memegang bola, bagaimana ayunan tangannya, bagaimana sikap

tubuh, bagaimana sikap kaki, dan bagaimana gerak lanjutannya) yang dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar berlangsung. Disamping itu, penilaian hasil belajara yang dilakukan pada akhir kompetisi dasar atau akhir semester juga diperlukan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang diantaranya adalah:

1. Kurniawan Hendra Galih (2015) , yang berjudul: Persepsi Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan di SD N Kepek Kabupaten Kulon Progo DIY Tahun 2015. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan senam lantai siswa yang masih perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan media pembelajaran menarik yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas V terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SDN Kepek Kulon Progo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VSDN Kepek. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrument angket. Analisis data yang akan dilakukan menggunakan rumus presentase. Data yang diperoleh adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan, selanjutnya diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah responden dan diperoleh presentase.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan, gambaran persepsi siswa kelas V terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan kategori baik(60%). Persepsi terhadap faktor pengetahuan/ pengalaman berkategori sangat baik(60%). Persepsi terhadap faktor kebutuhan siswa berkategori sangat baik(50%). Persepsi terhadap faktor kesenangan/ hobi berkategori sangat baik(35%). Persepsi terhadap faktor kebiasaan/ pola hidup sehari-hari berkategori baik(55%).

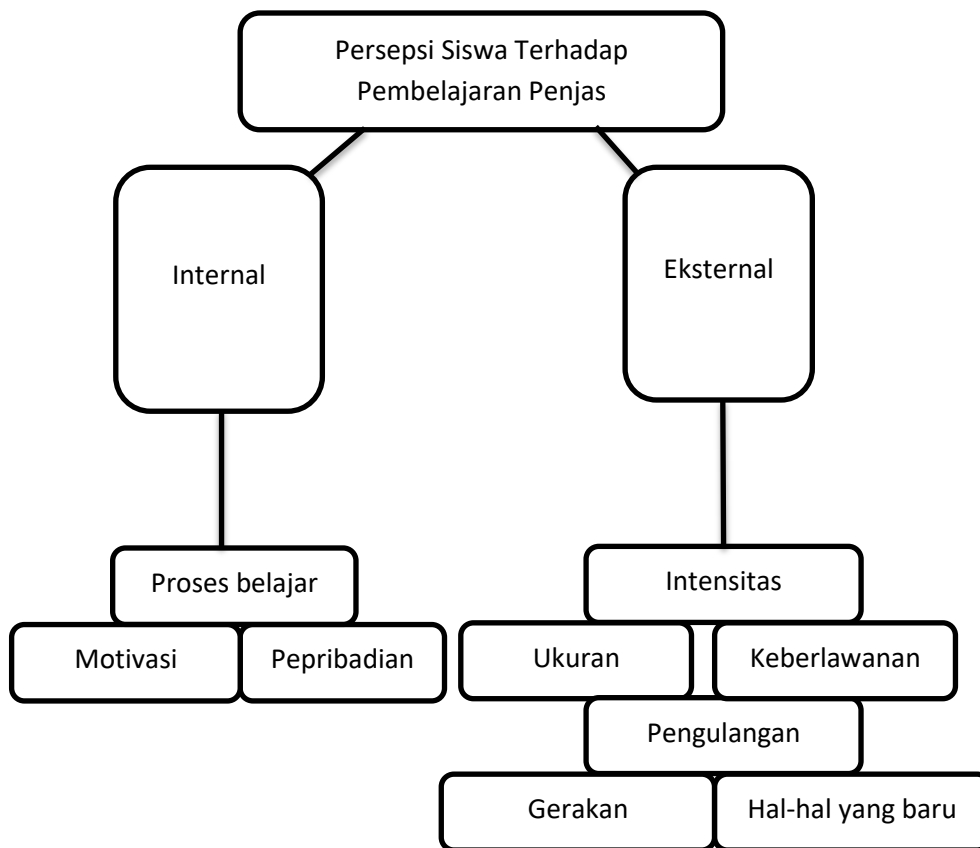
2. Drs. Kibadra dan Drs. Erinazar (2006) , yang berjudul: Persepsi Guru Penjas Terhadap Pendekatan Pembelajaran Penjas Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SD Negeri Kecamatan Sutera Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi guru-guru penjas terhadap pembelajaran penjas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut yang dilakukan sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi. Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi adalah guru-guru yang mengajar penjas yang berjumlah 66 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel (total sampling). Teknik dan alat pengumpulan data adalah berbentuk kuesioner skala liker. Data diolah secara kuantitatif dengan teknik persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian dari guru-guru penjas sudah membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran penjas dan melakukan evaluasi yang mengacu kepada kurikulum berbasis kompetensi. Namun dalam penelitian ini juga ditemukan masih ada diantara guru penjas

yang belum memahami dan malah belum mengetahui sama sekali kurikulum berbasis kompetensi. Hal ini terbukti dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belum mengacu kepada KBK.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini jika digambarkan maka akan membuat pola seperti:



Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dalam penelitian ini disusun kerangka berpikir yang telah direncanakan oleh peneliti. Tujuan dari kerangka berpikir ini adalah untuk menggambarkan secara jelas seberapa baik persepsi siswa ketika mengikuti pembelajaran penjas di SDN 1 karangsari. Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang sering melibatkan aktifitas fisik yang melibatkan guru siswa dan pembelajaran pendidikan jasmani yang

disampaikan oleh guru kepada siswa. Pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, siswa mempunyai persepsi masing-masing terhadap pembelajaran pendidikan jasmani baik itu persepsi yang bernilai positif maupun yang mempunyai nilai negatif terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Siswa yang menyukai pembelajaran akan antusias dalam kegiatan pembelajaran itu, akan tetapi sebaliknya jika siswa tidak menyukai kegiatan pembelajaran tersebut, siswa akan acuh dan seenaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan proses terjadinya persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dapat disebabkan oleh dua hal yaitu dari faktor internal: proses belajar, motivasi dan kepribadian. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu: Intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, hal-hal yang baru.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2014: 03) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data pada penelitian ini berpusat pada angka-angkadan pengelolaan data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk dapat sampai pada kesimpulan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Skor yang diperoleh dari penyebaran angket kemudian dikelola dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang kemudian dituangkan dalam bentuk persentase penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Karang Sari Kulon Progo.

#### **B. Definisi operasional Variabel Penelitian**

Persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adalah suatu pandangan pemikiran siswa yang menggambarkan pembelajaran pendidikan jasmani di SD N 1 Karang Sari dengan cara menjawab angket sejumlah 30 butir pernyataan.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

(Suharsimi Arikunto 2002 :12) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian berdasarkan penelitian tersebut dapat ditegaskan bahwa populasi adalah keseluruhan individu atau obyek penelitian yang diduga mempunyai ciri atau sifat sama. Untuk populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Sari yang berjumlah 24 Siswa.

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

No	Jenis kelamin	Jumlah	%(persen)
1	Putra	17	70,8%
2	Putri	7	29,2%
Jumlah		24	100%

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau seluruh populasi yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) bila populasi kurang dari 100 satuan, sebaiknya penelitian dilakukan terhadap keseluruhan populasi (total sampling). Mengingat jumlah keseluruhan populasi adalah 24 siswa maka penelitian ini dilakukan terhadap keseluruhan populasi (total sampling). Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD N 1 Karang Sari.

## D.Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Karang Sari, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini berbentuk studi kasus di SD N 1 Karang Sari kasus yang akan diungkap adalah bagaimana persepsi siswa kelas V SD N 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Peneliti memilih SD N 1 Karang Sari karena

memperhatikan sikap siswa saat pembelajaran yang beraneka ragam jadi peneliti ingin mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani tersebut. Pengambilan data dilaksanakan tanggal 28 Mei 2018 di SD Negeri 1 Karangsari dengan membagikan angket kepada siswa kelas V.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap dan simetris sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002 : 136).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Diperhatikan dalam menyusun angket yaitu:

##### **1. Mendefinisikan konstrak**

Langkah pertama mendefinisikan konstrak penelitian. Berarti akan membatasi variabel yang akan diteliti, dengan begitu penelitian tidak akan terjadi penyimpangan dengan penelitian yang akan diteliti. Definisi konstrak pada penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran Penjas di SD N 1 Karangsari.

##### **2. Menyidik Faktor**

Langkah kedua, saat akan menyidik faktor untuk dapat menyusun butir-butir pernyataan maka peneliti mengklarifikasi persepsi kedalam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### 3. Menyusun Indikator

Langkah ketiga dari masing-masing faktor kemudian disusun indikatornya. Untuk faktor internal indikatornya adalah proses belajar, motivasi, kepribadian. Kemudian untuk faktor eksternal indikatornya adalah intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal yang baru.

### 4. Menyusun Butir- butir Pertanyaan

Langkah terakhir dalam penyusunan instrument yaitu menyusun butir butir pertanyaan , butir- butir harus merupakan penjabaran dari isi faktor, dari faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang sesuai pada tiap faktor, baru kemudian dari indikator- indikator yang ada disusun butir- butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang faktor tersebut.

Menurut Sutrisno hadi (2001:7-9) petunjuk dalam penyusunan angket ini adalah sebagai berikut:

- a. Gunakan kata – kata yang tidak rangkap isinya
- b. Susunlah kalimat yang sederhana dan jelas
- c. Hindari pemakaian kata- kata yang tidak ada gunanya
- d. Hindari pernyataan yang tidak perlu
- e. Perhatikan item yang sesuai dengan kacamata responden
- f. Jangan memberikan pernyataan yang mengancam
- g. Hindari pernyataan yang mengarah pada responden
- h. Ikuti pernyataan yang berawal dari umum yang ke khusus
- i. Susun pernyataan sedemikian rupa untuk dijawab

j. Usahakan angket jangan terlalu tebal.

Tabel 3. Kisi- kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

Konstrak	Faktor	Indikator	No.item	
			Positif	Negatif
Persepsi siswa terhadap pembelajaran penjas	Internal	a. Proses belajar	2,3,4	1
		b. Motivasi	5, 6, 8	7
		c. Kepribadian	11,12	9, 10
	Eksternal	a. Intensitas	14, 16	13, 15
		b. Ukuran	17, 20	18, 19
		c. Keberlawanan	21, 23, 24	22
		d. Pengulangan	25, 27, 28	26
		e. Gerakan	29, 31	30, 32
		f. Hal- hal yang baru	33, 34, 35	36
	Jumlah			36

Penskoran yang digunakan adalah mirip dengan skala likert yaitu merupakan alat untuk mengumpulkan data dengan cara mengukur dan menimbang item-item yang berisi butir-butir pertanyaan atau pernyataan dengan memuat pilihan yang berjenjang. Peneliti menggunakan angket deskriptif yang mirip dengan skala likert yang isinya berjenjang dari “sangat setuju – setuju – tidak setuju – sangat tidak setuju”. Berikut penjelasan pembobotan skor dari jawaban tersebut:

Tabel 4. Skor Hasil Penelitian Angket

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

## 5. Konsultasi Ahli

Setelah menyusun butir- butir pernyataan langkah selanjutnya adalah dikonsultasikan kepada ahli dan uji coba instrument. Butir-butir pertanyaan yang

telah disusun kemudian dikonsultasikan. Validitas logis diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara yang benar sehingga menurut logika akan tercapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Instrumen penelitian ini divalidasikan kepada dua dosen ahli yaitu Dr. Komarudin, S.Pd., M.A. dan Ahmad Rithaudin, M.Or., yang memperoleh hasil perbaikan pada pemilihan kata yang digunakan, diperbaiki tata tulisnya, sasaran yang dituju perlu diperhatikan kondisinya sehingga angket mudah untuk dipahami oleh siswa di sekolah dasar.

#### 6. Uji Coba Angket Penelitian

Berdasarkan Arikunto (2014: 160) “ Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik”. Instrument yang sudah jadi tidak langsung digunakan untuk pengambilan data tetapi harus diuji cobakan terlebih dahulu. Untuk mengetahui apa instrument tersebut merupakan benar-benar instrument yang baik atau tidak dan untuk mengetahui kualitas instrument tersebut dilakukan pengukuran validitas dan tingkat reliabilitas instrument, Arikunto (2014: 142) “bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas”. agar hasil yang didapat valid dan terbukti keabsahannya. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Punukan pada tanggal 16 Mei 2018 dengan instrumen penelitian menggunakan angket. Uji coba ini dilakukan di SD N Punukan dikarenakan lokasi SD N Punukan yang bersebelahan dengan SD N 1 Karangari yang mempunyai karakteristik siswa hampir sama.

a. Uji Validitas

Menurut arikunto (2009: 170) “validitas tes adalah tingkat suatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur”. Dengan uji validitas ini akan diketahui apakah data yang akan diukur itu sah atau ketepatannya di setiap instrumen masing-masing variabel. Untuk mengukur validitas alat instrumen yang telah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total atau dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang memberikan jawaban. angket diuji cobakan kepada siswa di SD N 1 Karang Sari. Hasil yang valid ditemukan r hitung harus lebih besar dari r tabel (0,669) jadi butir pertanyaan dalam instrumen valid atau sah dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Menurut Sugiyono (2013: 98) Analisis butir soal menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy1} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total
- $X$  = skor butir
- $Y$  = skor total
- $n$  = banyaknya subjek

Hasil validitas menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS statistics 24 dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 r tabel menunjukkan angka 0,3882 jadi

kriteria uji validitas ialah apabila harga  $r$  hitung lebih besar atau sama dari 0,3882 maka butir tersebut valid dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan data, sedangkan apabila  $r$  hitung lebih kecil dari 0,2353 maka butir tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis validitas, dari 36 pernyataan diperoleh 30 butir instrumen yang valid. 6 butir yang gugur direvisi ulang dan diuji cobakan lagi sampai ke 6 butir tersebut valid. Rangkuman butir instrumen yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rangkuman Butir-butir yang gugur dalam uji validitas

No	Faktor	Indicator	Jumlah Soal	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
1	Faktor Internal	Proses belajar	4	2,4	2	2
		Motivasi	4	6	1	3
		Kepribadian	4	-	-	4
2	Faktor Eksternal	Intensitas	4	-	-	4
		Ukuran	4	20	1	4
		Keberlawanan	4	-	-	4
		Pengulangan	4	26	1	3
		Gerakan	4	-	-	4
		Hal-hal yang baru	4	31	-	3
Total			36	-	6	23

Kisi-kisi angket penelitian disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Angket penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor butir soal
Persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani	Internal	Proses belajar	1,3
		Motivasi	5,7,8
		Kepribadian	9,10,11,12
	Eksternal	Intensitas	13,14,15,16
		Ukuran	17,18,19
		Keberlawanan	21,22,23,24
		Pengulangan	25,27,28
		Gerakan	29,30,32
		Hal-hal yang baru	33,34,35,36
Jumlah			30

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan Arikunto (2014: 178), “reliabilitas artinya dapat dipercaya, reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik”. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk menganalisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dinyatakan oleh Arikunto, (2014: 196) yaitu

$$r_{11} = \frac{(k) (1 - \sum \sigma b^2)}{(k - 1) \sigma^2 t}$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir
- $\sigma^2 t$  = varians total

Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan jika instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang hampir sama dalam waktu yang berbeda. Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah cara yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan metode survei menggunakan angket. Menurut Arikunto (2014: 86), “survei yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap prestasi belajar. Arikunto (2002 : 128) angket atau kuisisioner adalah sejumlah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dari arti laporan tentang pribadinya atau hal hal yang ia ketahui angket atau kuisisioner sering digunakan untuk menilai hasil belajar ranah efektif.

Dalam penelitian ini angket digunakan adalah angket tertutup, artinya jawabannya atau isian telah dibatasi atau ditentukan sehingga subyek tidak lagi memberikan respon menurut kebebasan seluas luasnya. Sedangkan dari segi siapa-siapa yang harus menjawab atau mengisi, angket dalam penelitian ini adalah angket langsung dan merupakan *rating scale*, karena dalam pernyataan yang diikuti oleh kolom yang menunjukkan tingkatan jawaban misalnya nilai dari sangat setuju sampai tidak setuju skor yang digunakan adalah skala likert.

Menurut Riduan (2007:12) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang gejala social. Skala ini mempunyai 4 jawaban alternatif yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

#### F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diambil kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan presentase. Didalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Pemaknaan pada skor yang sudah ada, kemudian dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Menurut Anas Sudijono, (2012 : 174) untuk mengubah skor mentah ke dalam nilai standar sekala 5 atau nilai huruf A-B-C-D dan F patokan yang digunakan adalah:

Tabel 7. Norma pengkategorian

Rentang skor	Kategori
—————→ M + 1,5 SD	Sangat Baik
—————→ M + 0,5 SD	Baik
—————→ M – 0,5 SD	Cukup baik
—————→ M – 1,5 SD	Kurang baik
—————→	Sangat Kurang baik

Keterangan:

M = Mean / rata-rata  
SD = Standar deviasi

Dengan menggunakan patokan tersebut maka pengkategorian dapat diterapkan dan disesuaikan dengan penelitian sebagai berikut ini:

Tabel 8. Norma pengkategorian

Interval	Kategori
$M + 1,5 SD \leq X$	Sangat baik
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup baik
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang baik
$X < M - 1,5 SD$	Sangat kurang baik

Keterangan:

X = Total jawaban responden  
M = mean (rata-rata)  
SD = Standar Deviasi

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif presentase.

Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2009: 40):

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = presentase yang dicari (frekuensi relatif)  
f = frekuensi  
n = jumlah total frekuensi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan kajian teori pada BAB II Toha (2011: 149), mengungkapkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari tiga hal, proses belajar, motivasi, dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal yang baru.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek akan digambarkan sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang diperoleh oleh peneliti. Dari hasil penelitian mengenai persepsi siswa kelas V tahun ajaran 2017/2018 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 1 Karang Sari, Kulon Progo. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah meminta izin untuk melakukan penelitian dan diizinkan oleh kepala sekolah pada tanggal 28 Mei 2018. Setelah penelitian dilakukan kemudian siswa diminta mengisi angket. Angket yang digunakan diisi oleh responden sebanyak 24 siswa atau keseluruhan dari populasi.

Selanjutnya responden mengisi angket sebanyak 30 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Persepsi siswa dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdapat tiga indikator yaitu Proses belajar, motivasi, dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal terdapat enam indikator yaitu intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal yang baru. Selanjutnya, setelah responden mengisi angket kemudian dilakukan

penghitungan skor dari masing-masing faktor dengan menggunakan program *SPSS 21*. Dari hasil penelitian yang diperoleh, Persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dapat dikategorikan menjadi lima kategori, kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Sehingga statistik deskriptif mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Statistik Deskriptif Persepsi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Deskriptif	Keseluruhan	Internal	Eksternal
Mean	18,83	27,00	65,50
Std. Deviation	13,160	2,147	5,090
Minimum	0	21	57
Maximum	60	31	76

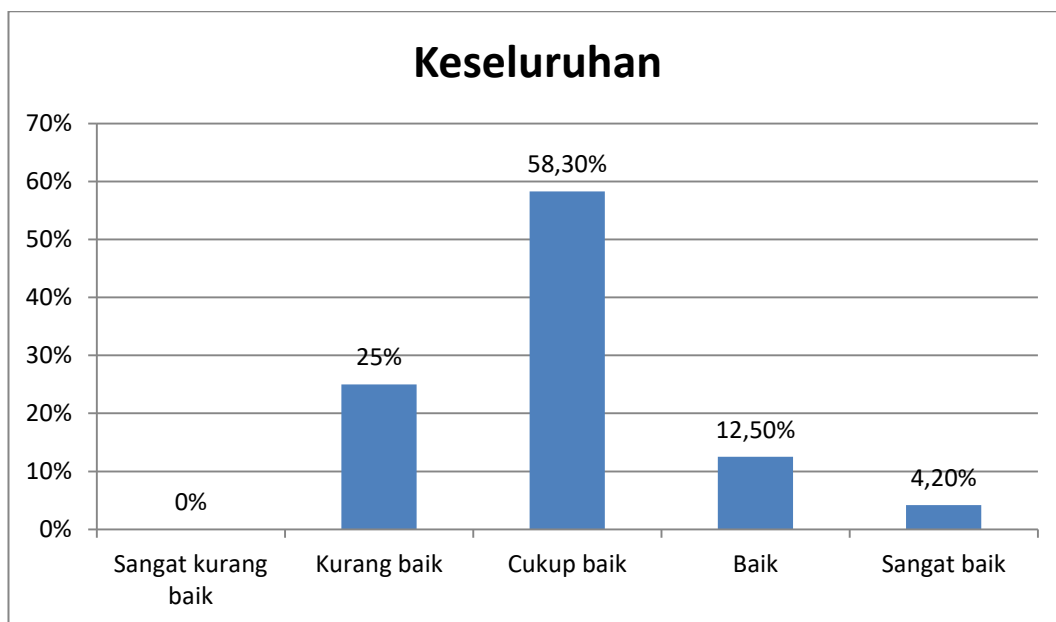
Sehingga secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut:

Hasil analisis statistik data penelitian memperoleh nilai valid sebanyak 24, mean memperoleh data 18,83, standar deviasi sebesar 13,160, skor minimal 0 dan skor maksimal 60. Kemudian hasil data statistik penelitian secara ideal dimasukkan kedalam rumus pengkategorian yang telah ditentukan, analisis data memperoleh hasil persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani sebagai berikut:

Tabel 10. Pengkategorian Hasil Analisis Statistik Data Keseluruhan

Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$39 \leq X$	1	4,2%	Sangat baik
$25 \leq X < 39$	3	12,5%	Baik
$12 \leq X < 25$	14	58,3%	Cukup baik
$2 \leq X < 12$	6	25%	Kurang baik
$X < 2$	0	0%	Sangat Kurang baik
Jumlah	24	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani secara rinci terdapat 1 siswa (4,2%) dalam kategori sangat baik, 3 siswa (12,5%) dalam kategori baik, 14 siswa (58,3%) dalam kategori cukup baik, 6 siswa (25%) dalam kategori kurang baik, 0 siswa (0%) dalam kategori sangat kurang baik. Frekuensi terbanyak pada kategori cukup baik, sehingga dapat disimpulkan persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani berkategori cukup. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram, berikut gambar diagram batang yang diperoleh :



**Gambar 1.** Diagram Batang persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dalam aspek keseluruhan

Selanjutnya, hasil penelitian secara lebih rinci akan dideskripsikan mengenai faktor-faktor yang persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Faktor-faktornya meliputi faktor

internal dan eksternal. Berdasarkan masing-masing faktor yang mendasarinya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Dalam instrumen penelitian ini terdapat tiga indikator yaitu proses belajar, motivasi, dan kepribadian. Masing-masing indikator dijabarkan melalui beberapa butir pernyataan. Indikator proses belajar terdiri dari 2 butir pernyataan, indikator motivasi terdiri dari 3 butir pernyataan, dan indikator kepribadian terdiri dari 4 butir pertanyaan. Ketiganya dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan faktor internal nilai valid sebesar 24. Mean sebesar 27,00 dan standar deviasi sebesar 2,147. Data pada penelitian memperoleh skor maksimal 31 dan skor minimal 21. Sehingga setelah diketahui dan dimasukkan ke dalam rumus, maka menghasilkan lima kategori. Berikut tabel pengkategorian data:

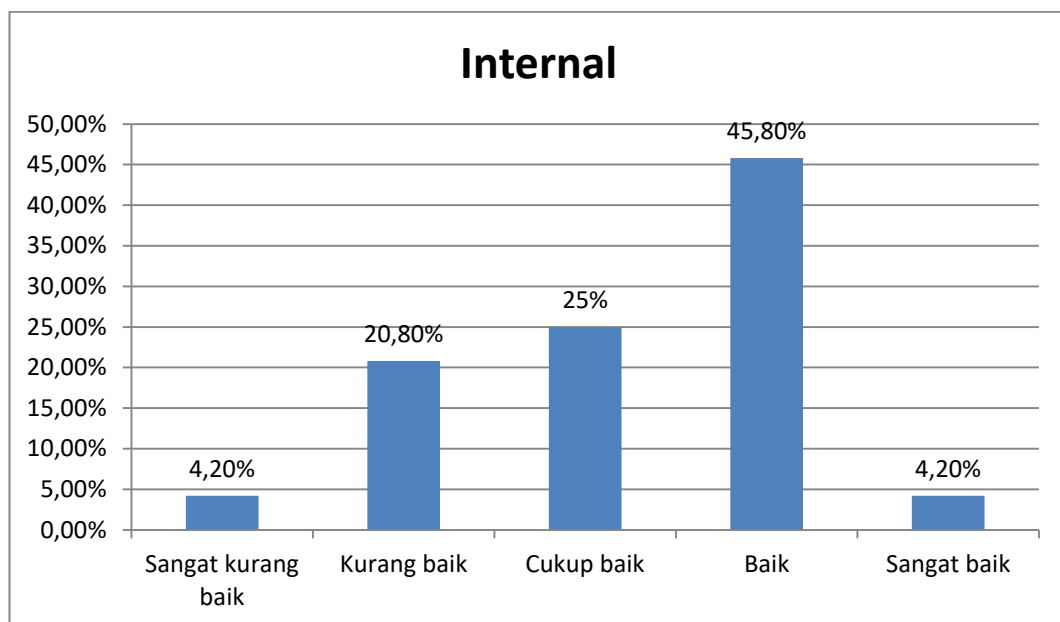
**Tabel 11.** Pengkategorian Faktor Internal

Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$30 \leq X$	1	4,2%	Sangat baik
$28 \leq X < 30$	11	45,8%	Baik
$26 \leq X < 28$	6	25,0%	Cukup baik
$24 \leq X < 26$	5	20,8%	Kurang baik
$X < 24$	1	4,2%	Sangat kurang baik
Jumlah	24	100	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor internal, secara rinci terdapat 1 siswa (4,2%) dalam kategori sangat baik, 11 siswa (45,8%) dalam kategori baik, 6 siswa (25,0%) dalam kategori cukup baik, 5

siswa (20,8%) dalam kategori kurang baik , 1 siswa (4,2%) dalam kategori sangat kurang. Frekuensi terbanyak pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor internal berkategori baik.

Dari keterangan di atas persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor internal dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Batang Faktor Internal

#### b. Faktor Eksternal

Dalam instrumen penelitian ini terdapat enam indikator yaitu intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, hal-hal yang baru. Masing-masing indikator dijabarkan melalui beberapa butir pernyataan. Indikator intensitas terdiri dari 4 butir pernyataan, ukuran 3 butir pernyataan, keberlawanan 4 butir pernyataan, pengulangan 3 butir pernyataan, gerakan 3 butir pernyataan, hal-hal yang baru 4 butir pernyataan. Keenam indikator dinyatakan valid dan layak

digunakan sebagai instrumen penelitian. Memperoleh hasil data statistik sebagai berikut:

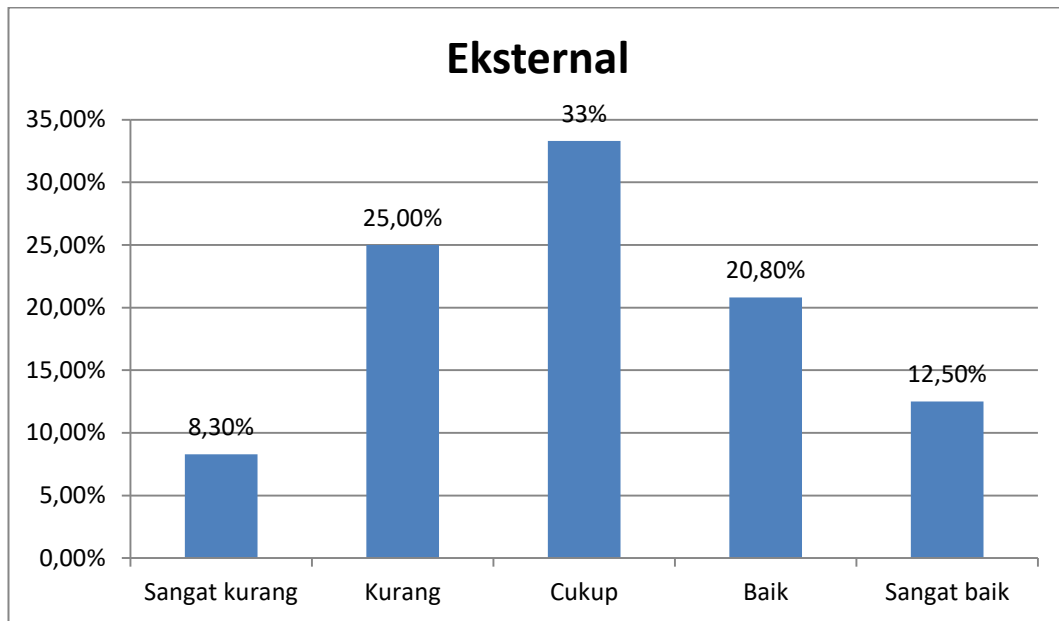
Berdasarkan hasil dari penelitian dengan faktor eksternal nilai valid sebesar 24. Mean sebesar 65,50 dan standar deviasi sebesar 5,090. Data pada penelitian memperoleh nilai maksimal 76 dan nilai minimum 57. Sehingga setelah diketahui dan dimasukkan ke dalam rumus, maka menghasilkan lima kategori. Berikut tabel pengkategorian data:

**Tabel 12.** Pengkategorian Faktor Eksternal

Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$73 \leq X$	3	12,5%	Sangat Baik
$68 \leq X < 73$	5	20,8%	Baik
$63 \leq X < 68$	8	33,3%	Cukup baik
$58 \leq X < 63$	6	25,0%	Kurang baik
$X < 58$	2	8,3%	Sangat Kurang baik
Jumlah	24	100	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor internal, secara rinci terdapat 3 siswa (12,5%) dalam kategori sangat baik, 5 siswa (20,8%) dalam kategori baik, 8 siswa (33,3%) dalam kategori cukup baik, 6 siswa (25,0%) dalam kategori kurang baik, 2 siswa (8,3%) dalam kategori sangat kurang baik. Frekuensi terbanyak pada kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor internal berkategori cukup.

Dari keterangan di atas persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor eksternal dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Batang Faktor Eksternal

## B. Pembahasan

Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karangsari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, penghitungan terbanyak pada kategori cukup sebesar 58,3%. Ditandai dengan banyaknya siswa sejumlah 11 anak, setengah dari siswa yang ada di kelas V. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karangsari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani termasuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan untuk kategori sangat baik persentasenya sebesar 4,2% yang ditandai dengan banyaknya siswa sejumlah 1 anak. Kategori baik dengan jumlah persentase sebesar 12,5% ditandai dengan banyaknya siswa sejumlah 3 anak. Kategori kurang dengan persentase sebesar 25% termasuk ke dalam kategori kurang baik yang ditandai dengan banyaknya siswa sejumlah 6 anak. Dan yang terakhir adalah kategori sangat kurang sebesar 0% yang ditandai dengan banyaknya siswa sejumlah 0 anak.

Pada faktor internal terdapat tiga indikator diantaranya, proses belajar, motivasi, dan kepribadian siswa, yang memperoleh hasil tertinggi 45,8% pada kategori baik dengan jumlah siswa 11 anak yang hampir setengah dari jumlah siswa dikelas. Siswa memberikan persepsi yang baik dalam faktor internal, hal ini didasari oleh banyaknya siswa yang menyukai pembelajaran pendidikan jasmani terutama pada pembelajaran yang menggunakan bola besar, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, meskipun ada beberapa siswa yang masih perlu ditingkatkan perhatiannya untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SD N 1 Karang Sari. Dengan data ini dapat diketahui bahwa persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada faktor internal dikatakan baik.

Pada faktor eksternal terdapat enam indikator, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal yang baru, memperoleh hasil yang lebih rendah dari faktor internal. Faktor eksternal memperoleh hasil tertinggi 33,3% dengan kategori cukup baik. Hal ini didasari oleh sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan, siswa yang sering mengabaikan jika ada materi yang baru dikenalkan, gerakan yang agak sulit dilakukan membuat siswa cepat bosan. Dengan data yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dalam faktor eksternal dapat dikatakan cukup baik karena memperoleh hasil persentase tertinggi.

Sehingga hasil secara keseluruhan pada penelitian tentang persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani

adalah kategori cukup dengan hasil presentase sebanyak 58,3%. Hal ini dikarenakan persepsi negatif yang diberikan siswa memberikan hasil yang kurang maksimal sesuai dengan kajian teori di bab dua seperti halnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang masih terfokus dengan beberapa materi favorit, seperti sepak bola dan kasti. Ketegasan guru penjas dalam menangani keinginan siswa yang masih terfokus terhadap materi favorit saat pembelajaran berdampak kurang lancarnya proses pembelajaran, sehingga beberapa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Maka disini peran guru untuk lebih memperhatikan bagaimana membuat pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani akan semakin membaik, ketertarikan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pembelajaran jasmani akan lebih meningkat secara menyeluruh, selain itu tujuan dari materi pembelajaran juga akan tercapai.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Peneliti mempunyai keterbatasan dalam hal materi tenaga dan juga waktu, sehingga memungkinkan penelitian berjalan dengan lambat.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket (kuesioner) sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan

sebenarnya. Siswa juga dalam memberikan jawaban tidak berfikir jernih (hanya asal selesai dan cepat) karena faktor waktu.

3. Untuk penelitian yang dilakukan di masa-masa yang akan datang jika ada instrumen yang gugur, maka instrumen tersebut direvisi dan diuji cobakan lagi sampai semua butir instrumen tersebut valid.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebagai berikut; kategori sangat baik dengan jumlah sebanyak 1 siswa (4,2%), baik dengan jumlah sebanyak 3 siswa (12,5%), cukup baik dengan jumlah 14 siswa (58,3%), kurang baik dengan jumlah 6 siswa (25%) dan sangat kurang baik dengan jumlah 0 siswa (0%). Sedangkan rata-rata persepsi siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari terhadap pembelajaran pendidikan jasmani termasuk dalam kategori cukup baik yaitu dengan jumlah 14 siswa atau 58,3%.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani, supaya dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani lebih optimal. Sehingga dapat meningkatkan persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya agar memudahkan dalam melakukan penelitian.

#### **C. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi sekolah, sebaiknya meningkatkan kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran khususnya dalam hal media pembelajaran. Sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan untuk tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memperhatikan kepribadian siswa dan bagaimana siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Sari Kulon Progo diharapkan agar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh bapak dan ibu guru, khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T.M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ateng, A.K.(1989). *Pengantar Asas-asas dan Landasan Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Rekreasi*. Jakarta: FPOK IKIP.
- Hazim, N. (2005). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: UT, Pustkom, dan IPTPI
- Kosasih, E. (1985). *Olahraga Teknik & Program Latihan*. Jakarta : CV. Akademika Pressindo.
- Kurniawan, H.G. (2013). “*Persepsi Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Di SD N Kepek Kabupaten Kulon Progo DIY Tahun 2014*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhadi, A.S. (1991). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Yogyakarta.
- Penney, U. (2012). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Priyadi, I. (2013). “*Persepsi Siswa Kelas VIII Smp N 5 Sleman Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, E.T. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Riduan, A. (2007). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta CV.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani* Bandung: Alfabeta, CV.
- Sudarmada, I.N, dan Wijaya, K.IM.(2015). *Biomekanika Olahraga*. Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.

Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Undang- Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1

Walgito, B. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

\_\_\_\_\_. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu bimbingan

**KARTU BIMBINGAN**  
**TUGAS AKHIR SKRIPSI/ BUKAN SKRIPSI**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Choirul Damai Setiadi  
 NIM : 1609221050  
 Program Studi : PGSD-Penjas.  
 Jurusan : Pendidikan Keolahragaan  
 Pembimbing : Sridadi, M.Pd.

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	22 Januari 2018	latar belakang	
2.	8 Februari	Instrumen Penelitian	
3.	26 Februari	membuat angket	
4.	2 Maret	revisi angket	
5.	8 Maret	Revisi bab 2	
6.	28 Maret	revisi kab 2-3	
7.	<del>31</del> 1 Juni	Konsultasi hasil penelitian	
8.	6 Juni	Revisi Bab 1-5	
9.	26 Juni	Revisi keseluruhan.	
10.	29 Juni	Revisi Bab 3	
11.	3 Juli	Revisi Bab 3	
12.	6 Juli	Revisi Bab 3 <del>1954</del> Rumus	
13.	12 Juli		

Mengetahui  
 Kaprodi PGSD Penjas

Dr. Subagyo, M.Pd  
 NIP.19561107 198203 1 003

## Lampiran 2. Surat Permohonan expert judgement

### PERMOHONAN DAN PERNYATAAN JUDGEMENT

Hal : Surat Permohonan menjadi Expert Judgement

Lamp : 1 Bendel angket penelitian

Kepada Yth.  
Komarudin, S.Pd, M.A.  
Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Persepsi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani” maka dengan ini saya memohon kepada Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sebagai *Expert Judgement*. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang akan saya laksanakan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 April 2018

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



Sridadi, M. Pd.  
NIP. 19611230 1988031 001

Hormat Saya



Choirul Damai Setiani  
NIM. 14604221050

## PERMOHONAN DAN PERNYATAAN JUDGEMENT

Hal : Surat Permohonan menjadi Expert Judgement

Lamp : 1 Bendel angket penelitian

Kepada Yth.

Ahmad Rithaudin S.Pd, M.Or.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Persepsi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani” maka dengan ini saya memohon kepada Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sebagai *Expert Judgement*. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang akan saya laksanakan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

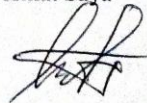
Yogyakarta, 4 April 2018

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



Sridadi, M. Pd.  
NIP. 19611230 1988031 001

Hormat Saya



Choirul Damai Setiani  
NIM. 14604221050

Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian

**SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Komarudin, M.A.

Unit kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
dari:

Nama : Choirul Damai Setiani

Nim :14604221050

Judul skripsi : Persepsi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari  
Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Telah di expert judgement dan memenuhi persyaratan sebagai instrument utama  
yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini

Yogyakarta, 4 Mei 2018

Yang menerangkan,



Komarudin, M.A.

NIP. 197409282003121002

## SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Rithaudin S.Pd, M.Or.

Unit kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
dari:

Nama : Choirul Damai Setiani

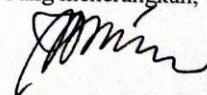
Nim :14604221050

Judul skripsi : Persepsi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari  
Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Telah di expert judgement dan memenuhi persyaratan sebagai instrument utama  
yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini

Yogyakarta, 4 Mei 2018

Yang menerangkan,



Ahmad Rithaudin S.Pd, M.Or.

NIP. 19810125200604 1 001

Lampiran 4. Surat Izin Uji Coba Penelitian TA FIK UNY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHIRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 5.18/UN.34.16/PP/20118

11 Mei 2018.

Lamp. : 1Eks

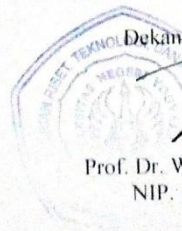
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.  
Kepala SD Negeri Punukan  
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Choirul Damai Setiani  
NIM : 14604221050  
Program Studi : PGSD Penjas.  
Dosen Pembimbing : Sridadi, M.Pd.  
NIP : 196112301988031001  
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : Mei s/d Juni 2018.  
Tempat : SD Negeri Punukan , Jln. Kakap Km. 1 Beji Wates  
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Karang Sari Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian TA FIK UNY



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

---

Nomor : 5.17/UN.34.16/PP/20118  
Lamp. : 1Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

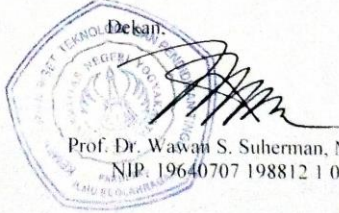
11 Mei 2018.

**Kepada Yth.  
Kepala SD Negeri Karang Sari  
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Choirul Damai Setiani  
NIM : 14604221050  
Program Studi : PGSD Penjas.  
Dosen Pembimbing : Sridadi, M.Pd.  
NIP : 196112301988031001  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : Mei s/d Juni 2018.  
Tempat : **SD Negeri Karang Sari**  
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karang Sari Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 6. Surat telah melakukan uji coba TA



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**UPTD PAUD DAN DIKDIS KECAMATAN WATES**  
**SD NEGERI PUNUKAN**  
Jln Kokap Km 1, Beji, Wates, Wates Kode Pos 55611  
KULON PROGO

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 31/SDP/S.Ket/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Punukan , UPTD PAUD Dan Dikdas Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa :

Nama : **CHOIRUL DAMAI SETIANI**

NIM : 14604221050

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas. (PGSD PENJAS)  
Universitas Negeri Yogyakarta.

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan **Wawancara dan mencari data** di sekolah kami dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wates, 16 Mei 2018  
Kepala Sekolah  
  
**GUNARDI S. P. M. Pd**  
NIP. 197005071991021002

Lampiran 7. Surat telah melakukan penelitian TA FIK UNY



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH  
SD NEGERI 1 KARANGSARI**

*Jl. Tentara Pelajar 09, Kopat, Karang Sari 55652*

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 809.38/41/V/2018**

Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari, UPTD PAUD DIKDAS  
Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa :

Nama : Choirul Damai Setiani  
NIM : 14604221050  
Prodi : PGSD Penjas  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan penelitian untuk  
penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Persepsi Siswa Kelas V Di SD N  
Karangsari 1 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani" yang berlangsung pada  
bulan Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang  
berkepentingan.

Pengasih, 28 Mei 2018  
Kepala Sekolah  
  
Ristinah, S. Pd.  
NIP. 197111171991032003



	penjas memberikan materinya.				
12.	Saya ingin terlihat lebih unggul pada saat pembelajaran penjas.				
13.	Saya tidak menyukai pembelajaran pendidikan jasmani meskipun saya sering mendapat pujian dari guru dan teman-teman.				
14.	Saya lebih suka jika guru menyampaikan informasi dengan suara yang lebih pelan.				
15.	Saya tidak dapat mengikuti pelajaran penjas karena tubuh saya cepat lelah.				
16.	Saya merasa tertarik dengan pembelajaran penjas karena aktivitasnya yang sangat banyak.				
17.	Saya lebih suka menggunakan bola yang besar dari pada menggunakan bola kecil dalam pembelajaran penjas.				
18.	Dengan tubuh saya yang kurus membuat saya kesulitan untuk mengikuti pembelajaran penjas.				
19.	Dengan tubuh saya yang gemuk membuat saya kesulitan untuk mengikuti pembelajaran penjas.				
20.	Penggunaan media gambar yang besar memudahkan saya untuk memahami materi yang diberikan .				
21.	Saya merasa tertantang untuk memberikan contoh didepan pada saat pembelajaran penjas				
22.	Saya malas mengikuti pembelajaran penjas meskipun fisik saya sangat kuat.				
23.	Saya merasa senang untuk berhadapan dengan lawan jenis pada saat pembelajaran penjas				
24.	Saya tidak pernah takut jika berhadapan dengan teman yang lebih besar dari saya pada saat pembelajaran penjas				
25.	Saya lebih paham dengan penjelasan yang diberikan berkali-kali sebelum dipraktikan				
26.	Saya merasa bosan dengan materi yang sama dan diberikan secara terus menerus				
27.	Saya merasa lebih baik untuk mempraktikan gerakan jika dilakukan dua sampai tiga kali dalam pembelajaran penjas				
28.	Saya merasa senang jika materi yang saya sukai di ulangi terus menerus				
29.	Saya merasa tertantang untuk mempraktikan materi yang diberikan oleh guru penjas.				
30.	Saya malas untuk mengikuti pembelaran				

	penjas meskipun gerakannya mudah untuk saya lakukan.				
31.	Dengan guru memberikan contoh, saya dapat melakukan gerakan yang dicontohkan dengan baik				
32.	Saya sering diejek oleh teman-teman karena tidak mampu mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani				
33.	Saya menyukai materi yang baru diajarkan dalam pembelajaran penjas				
34.	saya senang melakukan permainan yang belum pernah saya lakukan pada saat pembelajaran penjas				
35.	Setiap pembelajaran penjas guru selalu membawa media yang berbeda				
36.	Saya sudah bosan dengan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran penjas				



	penjas memberikan materinya.				
12.	Saya ingin terlihat lebih unggul pada saat pembelajaran penjas.		✓		
13.	Saya tidak menyukai pembelajaran pendidikan jasmani meskipun saya sering mendapat pujian dari guru dan teman-teman.				✓
14.	Saya lebih suka jika guru menyampaikan informasi dengan suara yang lebih pelan.		✓		
15.	Saya tidak dapat mengikuti pelajaran penjas karena tubuh saya cepat lelah.				✓
16.	Saya merasa tertarik dengan pembelajaran penjas karena aktivitasnya yang sangat banyak.	✓			
17.	Saya lebih suka menggunakan bola yang besar dari pada menggunakan bola kecil dalam pembelajaran penjas.	✓			
18.	Dengan tubuh saya yang kurus membuat saya kesulitan untuk mengikuti pembelajaran penjas.				✓
19.	Dengan tubuh saya yang gemuk membuat saya kesulitan untuk mengikuti pembelajaran penjas.				✓
20.	Penggunaan media gambar yang besar memudahkan saya untuk memahami materi yang diberikan .	✓			
21.	Saya merasa tertantang untuk memberikan contoh didepan pada saat pembelajaran penjas		✓		
22.	Saya malas mengikuti pembelajaran penjas meskipun fisik saya sangat kuat.				✓
23.	Saya merasa senang untuk berhadapan dengan lawan jenis pada saat pembelajaran penjas				✓
24.	Saya tidak pernah takut jika berhadapan dengan teman yang lebih besar dari saya pada saat pembelajaran penjas		✓		
25.	Saya lebih paham dengan penjelasan yang diberikan berkali-kali sebelum dipraktikan			✓	
26.	Saya merasa bosan dengan materi yang sama dan diberikan secara terus menerus		✓		
27.	Saya merasa lebih baik untuk mempraktikan gerakan jika dilakukan dua sampai tiga kali dalam pembelajaran penjas		✓		
28.	Saya merasa senang jika materi yang saya sukai di ulangi terus menerus			✓	
29.	Saya merasa tertantang untuk mempraktikan materi yang diberikan oleh guru penjas.		✓		
30.	Saya malas untuk mengikuti pembelaran				✓

	penjas meskipun gerakannya mudah untuk saya lakukan.				
31.	Dengan guru memberikan contoh, saya dapat melakukan gerakan yang dicontohkan dengan baik		✓		
32.	Saya sering diejek oleh teman-teman karena tidak mampu mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani				✓
33.	Saya menyukai materi yang baru diajarkan dalam pembelajaran penjas		✓		
34.	saya senang melakukan permainan yang belum pernah saya lakukan pada saat pembelajaran penjas		✓		
35.	Setiap pembelajaran penjas guru selalu membawa media yang berbeda			✓	
36.	Saya sudah bosan dengan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran penjas				✓

Lampiran 9. Data Uji Coba Penelitian TA

4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
3	4	3	2	3	2	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	3	2	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	4	4	
3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	2	1	4	1	1	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4		
2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	
3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	4	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	2	3	2	4	2	2	4	2	4		
3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	3	4	3		
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
4	4	4	4	4	3	2	3	1	2	2	4	4	3	1	4	3	2	1	3	3	1	1	3	3	1	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	
4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	4	3	2	1	2	3	1	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	4	3	1	2	1	1	4	3	1	3	1	3	3	3	4	4	1	4	4	
4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4		
3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3		



12.	Saya tidak dapat mengikuti pelajaran penjas karena tubuh saya cepat lelah.					
13.	Saya merasa tertarik dengan pembelajaran penjas karena aktivitasnya yang sangat banyak.					
14.	Saya lebih suka menggunakan bola yang besar dari pada menggunakan bola kecil dalam pembelajaran penjas.					
15.	Dengan tubuh saya yang kurus membuat saya kesulitan untuk mengikuti pembelajaran penjas.					
16.	Dengan tubuh saya yang gemuk membuat saya kesulitan untuk mengikuti pembelajaran penjas.					
17.	Saya merasa tertantang untuk memberikan contoh didepan pada saat pembelajaran penjas					
18.	Saya malas mengikuti pembelajaran penjas meskipun fisik saya sangat kuat.					
19.	Saya merasa senang untuk berhadapan dengan lawan jenis pada saat pembelajaran penjas					
20.	Saya tidak pernah takut jika berhadapan dengan tema yang lebih besar dari saya pada saat pembelajaran penjas					
21.	Saya lebih paham dengan penjelasan yang diberikan berkali-kali sebelum dipraktikan					
22.	Saya merasa lebih baik untuk mempraktikan gerakan jika dilakukan dua sampai tiga kali dalam pembelajaran penjas					
23.	Saya merasa senang jika materi yang saya sukai di ulangi terus menerus					
24.	Saya merasa tertantang untuk mempraktikan materi yang diberikan oleh guru penjas.					
25.	Saya malas untuk mengikuti pembelaran penjas meskipun gerakannya mudah untuk saya lakukan.					
26.	Saya sering diejek oleh teman- teman karena tidak mampu mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani					
27.	Saya menyukai materi yang baru diajarkan dalam pembelajaran penjas					
28.	saya senang melakukan permainan yang belum pernah saya lakukan pada saat pembelajaran penjas					
29.	Setiap pembelajaran penjas guru selalu membawa media yang berbeda					
30.	Saya sudah bosan dengan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran penjas					



12.	Saya tidak dapat mengikuti pelajaran penjas karena tubuh saya cepat lelah.		✓		
13.	Saya merasa tertarik dengan pembelajaran penjas karena aktivitasnya yang sangat banyak.	✓			
14.	Saya lebih suka menggunakan bola yang besar dari pada menggunakan bola kecil dalam pembelajaran penjas.	✓			
15.	Dengan tubuh saya yang kurus membuat saya kesulitan untuk mengikuti pembelajaran penjas.		✓	<del>✓</del>	
16.	Dengan tubuh saya yang gemuk membuat saya kesulitan untuk mengikuti pembelajaran penjas.		✓		
17.	Saya merasa tertantang untuk memberikan contoh didepan pada saat pembelajaran penjas	✓			
18.	Saya malas mengikuti pembelajaran penjas meskipun fisik saya sangat kuat.	✓			
19.	Saya merasa senang untuk berhadapan dengan lawan jenis pada saat pembelajaran penjas		✓		
20.	Saya tidak pernah takut jika berhadapan dengan tema yang lebih besar dari saya pada saat pembelajaran penjas	✓	✓		
21.	Saya lebih paham dengan penjelasan yang diberikan berkali-kali sebelum dipraktikan		✓		
22.	Saya merasa lebih baik untuk mempraktikan gerakan jika dilakukan dua sampai tiga kali dalam pembelajaran penjas	✓			
23.	Saya merasa senang jika materi yang saya sukai di ulangi terus menerus	✓			
24.	Saya merasa tertantang untuk mempraktikan materi yang diberikan oleh guru penjas.		✓		
25.	Saya malas untuk mengikuti pembelaran penjas meskipun gerakannya mudah untuk saya lakukan.			✓	
26.	Saya sering diejek oleh teman- teman karena tidak mampu mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani		✓		
27.	Saya menyukai materi yang baru diajarkan dalam pembelajaran penjas	✓			
28.	saya senang melakukan permainan yang belum pernah saya lakukan pada saat pembelajaran penjas	✓			
29.	Setiap pembelajaran penjas guru selalu membawa media yang berbeda		✓		
30.	Saya sudah bosan dengan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran penjas	✓			

Lampiran 11. Data Penelitian TA

3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	4	1	3	4	3	2
2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3
3	4	1	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	
3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	1	2	4	4	3	3	
4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	4	4	3	
3	4	4	3	3	1	4	4	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4
4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	2	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	1
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3
2	4	3	1	3	2	3	4	3	1	3	2	4	4	2	2	4	1	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	1
2	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3
3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3
4	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	4	1	4	3	3	4
3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2
2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3
3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3
4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2
4	3	3	3	3	4	1	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3
4	4	3	4	3	1	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4
3	3	1	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	4	1	2	3	2	4	2	3	2	2	4	3	1	3

Lampiran 12. Hasil Penelitian TA

No.	Nama	Hasil Aspek Keseluruhan	Keterangan	Hasil Indikator Internal	Keterangan	Hasil Indikator Eksternal	Keterangan
1	Zainal	8	kurang	26	cukup	62	Kurang
2	Salwa	8	kurang	24	kurang	60	Kurang
3	Atha	16	cukup	28	baik	67	Cukup
4	Yogi	28	baik	27	cukup	69	Baik
5	Ahmad	0	kurang	26	cukup	62	Kurang
6	Aditya	12	cukup	28	baik	59	Kurang
7	Risqi	24	cukup	25	kurang	71	Baik
8	Restu	16	cukup	28	baik	62	Kurang
9	Bagus	60	sangat baik	31	sangat baik	73	sangat baik
10	Firna	0	kurang	25	kurang	57	sangat kurang
11	zulfikri	24	cukup	29	baik	73	sangat baik
12		36	baik	25	kurang	64	Cukup
13	Nindya	24	cukup	25	kurang	70	Baik
14	Nadia	16	cukup	29	baik	64	Cukup
15	Syarif	36	baik	28	baik	67	Cukup
16	Cheva	20	cukup	29	baik	68	Baik
17	Leni	4	kurang	28	baik	66	Cukup
18	Feri	8	kurang	27	cukup	64	Cukup
19	Icha	24	cukup	28	baik	67	Cukup
20	Resti	24	cukup	29	baik	68	Baik
21	Zann	12	cukup	29	baik	60	Kurang
22	Hanif	16	cukup	26	cukup	66	Cukup
23	Intan	24	cukup	27	cukup	76	sangat baik
24	syukur	12	cukup	21	sangat kurang	57	sangat kurang

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian TA



